



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020



Modul Pembelajaran SMA Bahasa Indonesia



KELAS
XII



KEBAHASAAN TEKS CERITA SEJARAH
BAHASA INDONESIA
KELAS XII

PENYUSUN
Sumiati
SMAN 17 Makassar

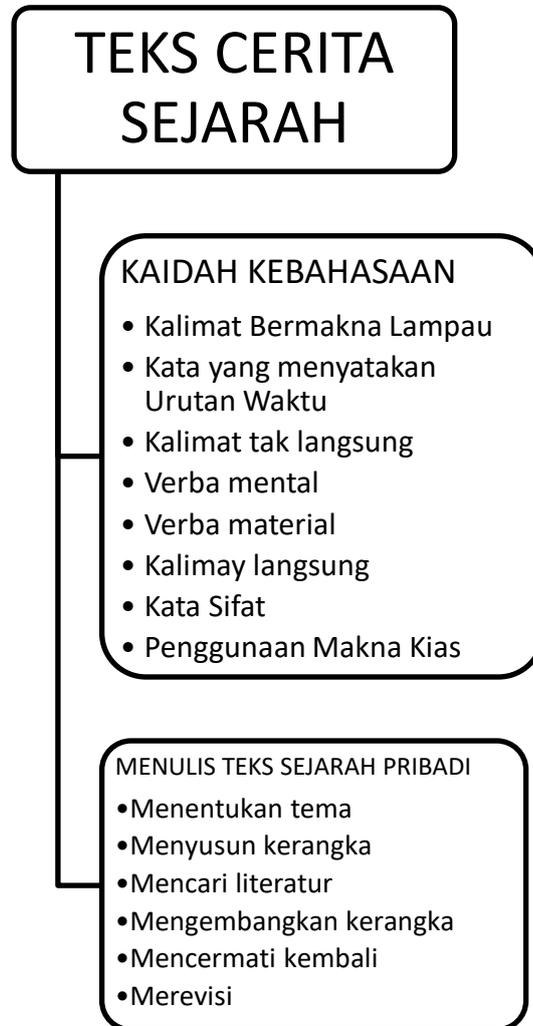
DAFTAR ISI

PENYUSUN.....	2
DAFTAR ISI.....	3
GLOSARIUM	4
PETA KONSEP	5
PENDAHULUAN	6
A. Identitas Modul.....	6
B. Kompetensi Dasar.....	6
C. Deskripsi Singkat Materi	6
D. Petunjuk Penggunaan Modul.....	7
E. Materi Pembelajaran	7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1	8
Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah.....	8
A. Tujuan Pembelajaran	8
B. Uraian Materi	8
C. Rangkuman	13
D. Penugasan Mandiri.....	13
E. Latihan Soal.....	15
F. Penilaian Diri.....	17
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2	18
Menulis Cerita Sejarah Pribadi	18
A. Tujuan Pembelajaran	18
B. Uraian Materi	18
C. Rangkuman	19
D. Penugasan Mandiri.....	19
E. Latihan Soal.....	20
Penilaian Diri.....	21
EVALUASI.....	22
DAFTAR PUSTAKA.....	26

GLOSARIUM

- Biodata** : daftar isian yang berisi data seseorang yang dapat dijadikan salah satu sumber terpercaya untuk menulis teks cerita sejarah.
- Kebahasaan** : hal-hal yang terkait dengan ketentuan yang harus ada dalam proses menulis dari segi bahasa.
- Peristiwa sejarah** : peristiwa yang benar-benar terjadi dan dapat dijadikan dasar untuk menulis teks cerita sejarah.
- Teks cerita sejarah** : teks yang menceritakan peristiwa yang pernah terjadi yang diceritakan dengan imajinasi penulis meski tetap bersumber pada sejarah.

PETA KONSEP



PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: XII
Alokasi waktu	: 4 X 45 menit
Judul Modul	: Kebahasaan dalam Teks Sejarah

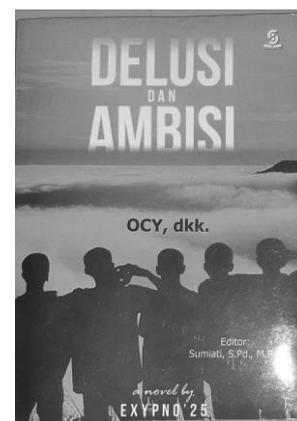
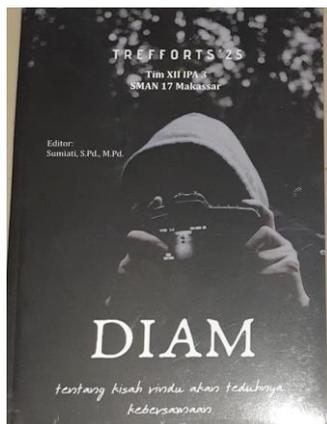
B. Kompetensi Dasar

- 3.4 Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah
- 4.4 Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan

C. Deskripsi Singkat Materi

Selamat bertemu kembali. Kalian telah mempelajari modul dengan materi informasi dalam teks cerita sejarah, bukan? Semoga pembelajaran tentang teks tersebut mengasikkan, dan pada modul ini masih membahas kebahasaan teks cerita sejarah. Namun dalam kehidupan sehari-hari hendaknya kalian tetap menjaga protokol kesehatan agar kalian terhindar dari wabah Covid 19 yang melanda dunia termasuk Indonesia. Hanya dengan kondisi sehat kalian akan dapat mempelajari modul ini dengan baik pula. Sudah siapkah kalian?

Kali ini kalian akan melanjutkan pembelajaran sebelumnya. Pada pembelajaran pertama kalian akan mempelajari kaidah kebahasaan teks tersebut. Kemudian pada pembelajaran selanjutnya kalian akan menulis teks sejarah pribadi. Tetap semangat ya, kalian pasti bisa.



Sumber Koleksi pribadi

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya pembelajaran kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai.
2. Mulailah dengan membaca materi.
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

Cocokkanlah jawaban kalian dengan kunci jawaban latihan soal/ evaluasi yang terdapat di bagian akhir kegiatan pembelajaran dan akhir evaluasi. Hitunglah jawaban yang benar. Kemudian, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan kalian terhadap materi.

$$\text{NILAI} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Konversi tingkat penguasaan:

90 – 100%	= baik sekali
80 – 89	= baik
70 – 79	= cukup
< 70 %	= kurang

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi **2** kegiatan pembelajaran dan di dalamnya terdapat uraian materi, contoh soal, soal latihan dan soal evaluasi berkaitan dengan teks cerita sejarah.

Pertama : Menganalisis kaidah kebahasaan teks cerita sejarah.

Kedua : Menulis teks cerita sejarah pribadi.

Modul ini akan sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat memahami kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah. Kaidah kebahasaan merupakan ciri khas penggunaan bahasa pada teks tersebut. Dengan memahami ciri khas penggunaan bahasa kalian akan dengan mudah dapat menulis jenis teks tersebut. Mengasyikkan bukan? Namun jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Mari, kita langsung menuju materi!

Selamat belajar dan Tetap Semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1

Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 1 ini diharapkan kalian dapat menganalisis kebahasaan teks cerita sejarah dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki pemahaman tentang aturan atau kaidah kebahasaan yang harus ada pada teks cerita sejarah dengan benar.

B. Uraian Materi

Kalian masih berada pada modul teks kedua pembelajaran Bahasa Indonesia kelas XII yaitu teks cerita sejarah. Baru saja kalian mempelajari informasi yang ada pada teks cerita sejarah. Pasti di antara kalian sudah memahaminya bukan? Masih pada jenis teks yang sama namun yang akan kalian pelajari sekarang adalah kaidah kebahasaan teks cerita sejarah yang tentunya akan berbeda dari kaidah kebahasaan teks lain. Kalian akan dapat memiliki gambaran ciri khas bahasa dalam teks cerita sejarah. Menarik bukan? Apa sebenarnya kaidah kebahasaan teks cerita sejarah dan bagaimana serunya menganalisis kekhasan kaidah bahasa semua ada di modul ini.

Penanda kekhasan bahasa yang digunakan dalam karya sastra pada umumnya adalah menggunakan bahasa konotatif dan emotif. Hal ini berbeda dengan bahasa ilmiah yang denotatif dan rasional. Meskipun demikian, bahasa dalam cerita sejarah tetap mengacu kepada bahasa yang digunakan masyarakat (konvensional) agar tetap dipahami oleh pembacanya. Penggunaan bahasa konotatif dan emotif diwujudkan pengarang dengan merekayasa bahasa dengan menggunakan beragam gaya bahasa, pencitraan, dan beragam pengucapan

1. Kaidah Kebahasaan

a. Menggunakan Kalimat Bermakna Lampau

Kalimat yang bermakna lampau ditandai dengan kata=kata yang menyatakan bahwa kalimat tersebut sudah selesai. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata telah, sudah, terbukti dan lain-lain.

Contoh:

- Prajurit-prajurit yang telah diperintahkan membersihkan gedung bekas asrama telah menyelesaikan tugasnya.
- Dalam banyak hal, Gajah Mada bahkan sering mengemukakan pendapat-pendapat yang tidak terduga dan membuat siapa pun yang mendengar akan terperangah, apalagi bila Gajah Mada berada di tempat berseberangan yang melawan arus atau pendapat umum dan ternyata Gajah Mada terbukti berada di pihak yang benar

b. Menggunakan Kata yang menyatakan Urutan Waktu

Kalimat tersebut menggunakan konjungsi kronologis atau temporal. Terlihat pada penggunaan kata seperti: sejak saat itu, setelah itu, mula mula, kemudian.

Contoh

- **Mula-mula** pertikaian berkisar pada kelakuan Trenggono yang begitu sampai hati membunuh abangnya sendiri, **kemudian** diperkuat ...

- **Setelah** juara gulat itu pergi Sang Adipati bangkit **dan** berjalan tenang-tenang masuk ke kadipaten.
- c. Menggunakan kalimat Tak Langsung
Penggunaan kalimat tak langsung sebagai upaya untuk menceritakan tuturan seorang tokoh oleh pengarang. Ditandai dengan penggunaan kata mengatakan bahwa, menceritakan tentang, menurut, mengungkapkan, menanyakan, menyatakan, atau menuturkan.
Contoh
- Mengapa Sultan tak **menyatakan** sikap menentang usaha Portugis ...?
 - Riung Samudera **menyatakan** bahwa ia masih bingung dengan semua penjelasan Kendit Galih tentang masalah itu.
 - **Menurut** Sang Patih, Galeng telah memeriksa seluruh kamar Syahbandar clan ia telah melihat banyak botol clan benda-benda yang ia tak tahu nama clan gunanya
- d. Menggunakan Kata Kerja (verba) Mental
Kata kerja ini merupakan jenis kata kerja yang mengekspresikan respons atau sikap seseorang terhadap suatu tindakan, keberadaan, atau pengalaman. Kata kerja mental juga disebut sebagai verba tingkah laku atau kata kerja behavioral yang menggambarkan perilaku atau tindakan seseorang ketika menghadapi keadaan tertentu. Kata kerja yang menyatakan sesuatu yang dipikirkan atau dirasakan oleh tokoh.
Contoh
- Jawaban itu **mengecewakan** para musafir.
 - Gajah Mada **sependapat** dengan jalan pikiran Senopati Gajah Enggon.
 - Melihat itu, tak seorang pun yang menolak karena semua **berpikir** Patih Daha Gajah Mada memang mampu clan layak berada di tempat yang sekarang ia pegang.
- e. Menggunakan Kata Kerja (verba) Material
Kata kerja material adalah kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa. Kata kerja material ini menunjukkan subjek melakukan sesuatu perbuatan. Karena perbuatannya bersifat material sehingga dapat dilihat atau kasad mata. Kata-kata yang digunakan seperti Berlari, menulis, melempar, tersenyum, menagis dan sebagainya.
Contoh
- Pada suatu kali, kaki kuda Demak akan **mengepulkan** debu di seluruh bumi Jawa.
 - Dan sebagai patih, ia masih tetap **memimpin** pasukan gajah, maka Kala Cuwil tak juga terhapus dalam sebutan.
 - Sang Adipati telah **menjatuhkan** titah: kapal-kapal Tuban **mendapat** perkenan untuk berlabuh dan berdagang di Malaka ataupun di Pasai.
- f. Menggunakan Kalimat Langsung
Hal ini ditandai banyaknya kalimat langsung atau dialog.
Contoh
"Mana surat itu?"
"Ampun, Gusti Adipati, patik takut maka patik bakar:" "Surat apa, Nyi Gede, lontar ataukah kertas?"
"Lon... Ion... Ion... kertas barangkali, Gusti, patik tak tahu namanya. Bukan lontar:"
"Bukankah bukan hanya surat saja telah kau terima? Adakah real Peranggi pernah kau terima juga?"

"Ada, Gusti real mas, Patik mohon ampun, karena tiada mengetahui adakah itu real Peranggi atau bukan:'

- g. Menggunakan Kata Sifat untuk Menggambarkan Tokoh, Tempat, atau Peristiwa. Kalimat ini menggunakan kata-kata seperti prihatin, khawatir, wibawa dan lain-lain. Contoh

- Pangeran Seda Lepen? Orang menunggu dan menunggu dengan perasaan **prihatin** terhadap keselamatan wanita tua itu.
- Gajah Mada mempersiapkan diri sebelum berbicara dan menerbar pandangan mata menyapu wajah semua pimpinan prajurit, pimpinan dari satuan masing-masing. Dari apa yang terjadi itu terlihat betapa besar **wibawa** Gajah Mada, bahkan beberapa prajurit harus mengakui wibawa yang dimiliki Gajah Mada jauh lebih besar dari wibawa Jayanegara.

2. Penggunaan Makna Kias

a. Ungkapan

Selain menggunakan bahasa dengan kaidah kebahasaan seperti diuraikan di atas, novel sejarah juga banyak menggunakan kata atau frasa yang bermakna kias. Kata atau frasa bermakna kias ini digunakan penulis untuk membangkitkan imajinasi pembaca saat membacanya serta memperindah cerita.

Contoh

- Di antara para Ibu Ratu yang *terpukul hatinya*, hanya Ibu Ratu Rajapatni Biksuni Gayatri yang bisa berpikir sangat tenang. Terpukul hatinya artinya sangat sedih.
- Mampukah Cakradara menjadi *tulang punggung* mendampingi istrinya menyelenggarakan pemerintahan? Tulang punggung artinya sandaran, sumber kekuatan
- Di sebelahnya, Gajah Mada *membeku*. Membeku artinya diam saja.

b. Peribahasa

Selain menggunakan kata atau frasa bermakna kias, novel sejarah juga banyak menggunakan peribahasa, baik yang berbahasa daerah maupun berbahasa Indonesia. Tujuannya adalah untuk memperkuat latar waktu dan tempat kejadian cerita.

Contoh

Hidup rakyat Majapahit boleh dikata *gemah ripah loh jinawi kerta tata raharja*, hukum ditegakkan, keamanan negara dijaga menjadikan siapa pun merasa tenang dan tenteram hidup di bawah panji gula kelapa.

Peribahasagemah ripah loh jinawi kerta tata raharja merupakan peribahasa Jawa, yang artinya hidup makmur aman tenteram.

3. Analisis Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

Baiklah kalian mengetahui bagaimana kaidah kebahasaan teks cerita sejarah. Apabila sudah memahaminya kalian akan berlatih bagaimana menganalisis kaidah kebahasaan. Namun sebelumnya bacalah dengan saksama teks cerita sejarah berikut!

.... "Apakah Tuan sudah bermaksud melawan pemerintah?"

Karena aku tahu inisiatifnya takkan berjalan tanpa rnmusan dan tanda tanganku, aku hadapi dia dengan cadangan.

"Kalau perintah itu diberikan padaku setelah predikat 'tenaga ahli' itu dicabut oleh Gubernur, aku akan lakukan dengan segera, Tuan. Kalau tidak, aku masih punya hak untuk menolak:'

Mukanya jadi kemerah-merahan karena berang. Ya, ya, kau akan kupermain mainkan, Tuan. Mari kita lihat siapa yang akan lebih tahan.

Tetapi, ia tak mendesak lagi dan pergi dengan bersungut-sungut. Notanya datang lagi, isinya bernada curiga terhadap aku sebagai simpatisan salah sebuah dari organisasi-organisasi tersebut.

Jelas dia belum kenal siapa Pangemanann. Sekali orang bernama Pangemanann ini jadi *Algemeene Secrerie*, takkan mudah orang dapat mengisarkan sejengkal pun dari tempatnya. Aku simpan baik-baik nota itu dan tak kujawab.

Sekarang datang waktunya ia akan mencari-cari kesalahan. Mulailah aku mengingat-ingat secara kronologis pekerjaanku sejak 1912 sampai masuk ke tahun 1915. Hanya ada satu hal yang bisa digugat: analisa dangkal tentang naskah-naskah Raden Mas Minke yang aku anggap tidak berharga. Naskah-naskah itu aku simpan di rumah untuk jadi milik pribadi. Maka analisis yang kurang bersungguh-sungguh itu mungkin memberi peluang untuk menuduh aku menyembunyikan sesuatu pendapat atau kenyataan.

Apa boleh buat, aku akan tetap berkukuh naskah-naskah itu lebih bersifat pribadi daripada umum. Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku. Walau begitu aku harus bersiap-siap.

Pidato Sneevliet mulai bermunculan dalam terjemahan Melayu, dalam terbitan koran-koran di Sala, Semarang, Madiun, Surabaya. Juga pidato-pidato Baars yang mampu berbahasa Melayu dan Jawa dengan fasih. Tapi, koran-koran Jawa Barat dan Betawi tampaknya tenang-tenang saja. Pengaruhnya mulai menjalari panggung pribumi. tampaknya pengaruhnya dapat diibaratkan sebuah roda. Sekali orang mengenal dan menggunakannya, dia lantas jadi bagian dari kehidupan.

Dalam pertunjukkan langsung di Sala, jelas benar pengaruh ini bekerja. Lakon yang dimainkan kala itu adalah Surapati. Setelah beberapa minggu berlalu, ternyata pemain peran utama sebagai Surapati adalah orang yang itu-itu juga: Marco.

Secara khusus kusiapkan bagan peta pengaruh. Dalam waktu seminggu dapat kulihat, bahwa pengaruh itu laksana lelatu yang memercik dan meletik-letik ke kota-kota pelabuhan di Jawa Tengah dan Timur, memasuki pedalaman dan memerciki wilayah-wilayah pabrik gula-semua wilayah pabrik gula.

Dewan Hindia telah meminta pada Gubernur Jenderal, demikian yang kudengar dari omongan orang agar tenaga-tenaga kepolisian yang sudah mulai berpengalaman dalam mengawasi kegiatan politik pribumi ditetapkan kedudukannya untuk mengurus soal ini. Kepolisian setempat yang telah mengambil inisiatif untuk pekerjaan ini supaya diberi pengukuhan, badan koordinasi supaya dibentuk untuk membantu pembentukan seksi khusus ini. Dasar dari permintaan itu adalah kegiatan politik Pribumi yang semakin menanjak dengan semakin melonggarkan hubungan antara Kerajaan dengan Hindia. Kalaupun ada rencana mengirim bantuan militer dari Kerajaan tak mungkin bisa diharapkan dalam situasi Perang Dunia. Maka juga Angkatan Perang Hindia seyogianya diperbesar untuk dapat menghadapi segala kemungkinan.

(Toer, Pramoedya Ananta. 2006. Rumah Kaea. Jakarta: Lentera Dipantara, Halaman 387-393).

Analisislah kaidah penggunaan bahasa teks Legenda Danau Toba dan Pulau Samosir

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
Menggunakan kalimat bermakna lampau.	Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku.	telah dibakar
Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu.	Mulailah aku mengingat-ingat secara kronologis pekerjaanku sejak 1912 sampai masuk ke tahun 1915.	Mulailah....sampai
Menggunakan kalimat tak langsung.	Dalam waktu seminggu dapat kulihat, bahwa pengaruh itu laksana lelatu yang memercik dan meletik-letik ke kota-kota pelabuhan di Jawa Tengah dan Timur, memasuki pedalaman dan memerciki wilayah-wilayah pabrik gula-semua wilayah pabrik gula.	bahwa
Menggunakan kata kerja (verba) mental	Dasar dari permintaan itu adalah kegiatan politik Pribumi yang semakin menanjak dengan semakin melonggarkan hubungan antara Kerajaan dengan Hindia.	semakin menanjak semakin melonggarkan
Menggunakan Kata Kerja (verba) Material	Dan aku katakan naskah itu telah dibakar langsung di kantor dalam tong kaleng kecil di kamarku.	dibakar
Menggunakan kalimat langsung	"Apakah Tuan sudah bermaksud melawan pemerintah?" "Kalau perintah itu diberikan padaku setelah predikat 'tenaga ahli' itu dicabut oleh Gubernur, aku akan lakukan dengan segera, Tuan. Kalau tidak, aku masih punya hak untuk menolak:'	
Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa	Tidak ada	

C. Rangkuman

1. Kaidah kebahasaan teks cerita sejarah meliputi menggunakan kalimat bermakna lampau, menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu, menggunakan kalimat tak langsung, menggunakan kata kerja (verba) mental, menggunakan kata kerja (verba) material, menggunakan kalimat langsung, dan menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa.
2. Penggunaan makna kias berupa penggunaan ungkapan dan peribahasa.
3. Kegiatan analisis kebahasaan adalah kegiatan analisis terhadap kaidah kebahasaan dan analisis terhadap penggunaan makna kata yaitu ungkapan dan peribahasa.

D. Penugasan Mandiri

Legenda Danau Toba dan Pulau Samosir

Sejarah danau Toba dan pulau Samosir juga tak pernah lepas dari cerita rakyat yang beredar. Sampai saat ini cerita rakyat itu sudah menjadi legenda dan bahkan tidak sedikit yang membuat dokumentasi melalui film tentangnya. Legenda ini begitu masyhur sehingga dijaga dengan baik oleh anak turunan yang tinggal disekitar danau Toba. Boleh dipercaya boleh tidak karena sejarah danau Toba ini termasuk ke dalam ciri khas adat dan budaya masyarakat danau Toba dan sekitarnya. Tak ada yang bisa menceritakan detail asli ceritanya karena memiliki banyak versi. Namun, seluruhnya berawal dari seorang nelayan bernama Toba, putri ikan, dan anaknya Samosir.

Dahulu sebelum menjadi danau Toba, wilayah tersebut merupakan sebuah desa yang asri dengan sungai dan sawah sebagai media pencaharian masyarakatnya. Kehidupan yang sederhana begitu tampak dari masyarakat wilayah tersebut tak terkecuali bagi seorang petani bernama Toba. Hidupnya sederhana dan penuh dengan rasa syukur dalam kesehariannya meskipun diketahui mata pencahariannya hanya sebagai petani dan nelayan kecil di sungai. Suatu hari dia pergi ke sungai dengan harapan memperoleh ikan yang banyak untuk dijual dan dijadikan lauknya untuk makan. Tak seperti biasanya pada hari itu dia begitu kesulitan untuk mendapatkan ikan. Dia tetap bersabar mencari ikan hingga langit menunjukkan waktu sore hari sehingga dia memutuskan untuk pulang. Akan tetapi sesaat sebelum pulang dia merasakan bahwa kailnya bergerak dengan begitu kuat. Semangatlah dia untuk mendapatkannya karena berfikir akan mendapatkan hasil tangkapan yang besar. Benar saja tak lama kemudian muncul ikan koi berwarna kuning keemasan yang elok lagi besar. Kemudian dibawalah hasil makanan tersebut ke rumahnya untuk dijadikan makanan.

Saat ingin memasak makanan dia mengambil ikan itu, akan tetapi saat ingin mengambil ikan tersebut dia merasa iba dan kasihan dengan paras ikan ini. Akhirnya dia mengurungkan niatnya dan makan dengan lauk seadanya. Tak lupa dia memberikan makan untuk ikan itu juga. Keanehan terjadi saat pagi hari karena dia sudah tidak mendapati ikan di bejana namun banyak makanan yang tersedia diatas meja. Penasaran dia pun akhirnya terkaget dengan perempuan yang sedang berada di dapurnya. Belum sampai kagetnya hilang wanita tersebut mengaku sebagai jelmaan dari ikan yang telah ditangkapnya dna merupakan seorang putri ikan. Setelah tenang barulah Toba menanyakan kejelasan asal usul wanita tersebut. Singkat cerita mereka berdua saling jatuh cinta karena sering bersama. Akhirnya Toba menikahi putri ikan tersebut dengan

syarat bahwa Toba tidak boleh menceritakan asal usul putri ikan kepada orang lain termasuk anaknya.

Toba dan putri ikan hidup bahagia dengan cara yang sederhana. Meskipun putri ikan bisa menghasilkan emas dari sisiknya akan tetapi Toba tidak ingin berharap dari hasil tersebut. sekuat tenaga dia bekerja untuk menghidupi keluarganya. Sampai suatu ketika dia telah memiliki seorang pemuda yang bernama Samosir. Sayangnya Samosir termasuk anak yang hiperaktif dan susah diatur sehingga seringkali membuat masalah baik kepada keluarganya maupun penduduk sekitarnya. Akan tetapi Toba dan putri ikan tetap sabar untuk menghadapi anaknya tersebut. sudah tak terhitung lagi berapa masyarakat yang mengeluh pada Toba tentang perilaku anaknya namun ketika dinasehati oleh Toba, Samosir tetap bergeming.

Hingga suatu ketika Samosir diperintahkan oleh ibunya yang tak lain putri ikan untuk mengantarkan makanan ke sawah. Makanan tersebut dikirim untuk ayahnya yang sedang bekerja. Saat menuju ke sawah Samosir ternyata justru memakan bekal untuk ayahnya tersebut dan tertidur dibawah pohon. Di sisi lain ayahnya begitu kelaparan menunggu kiriman makanan dari Samosir, sampai dia tak tahan akan rasa laparnya. Akhirnya dia memutuskan pulang untuk makan, sampai di tengah jalan dia menemukan anaknya sedang tidur dengan bekal di sampingnya. Ketika dibangunkan Samosir mengaku telah memakan habis bekalnya dan tertidur disana. Alangkah marahnya Toba mendengar anaknya yang masih bersikukuh merasa dirinya benar. Hingga akhirnya tak sengaja dia melanggar sumpahnya dengan berujar bahwa Samosir adalah anak ikan.

Setelah berujar seperti maka langit tampak seperti marah dan menumpahkan hujan yang sangat lebat hingga menenggelamkan desanya. Putri ikan yang menyadari eksalasan suaminya hanya bisa tertunduk dan kembali menjadi ikan, sedangkan Samosir dikutuk oleh ayahnya sehingga menjadi pulau sedangkan Toba hanyut tenggelam terbawa arus dan akhirnya aliran sungai akibat hujan lebat itu menjadi sebuah danau yang ditengahnya terdapat pulau Samosir. Itulah legenda yang menjadi sejarah danau Toba.

Analisislah kaidah penggunaan bahasa teks Legenda Danau Toba dan Pulau Samosir

Kaidah Kebahasaan	Kutipan	Keterangan
Menggunakan kalimat bermakna lampau.		
Menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu.		
Menggunakan kalimat tak langsung.		

Menggunakan kata kerja (verba) mental		
Menggunakan Kata Kerja (verba) Material		
Menggunakan kalimat langsung		
Menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa		

E. Latihan Soal

1. Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!

Dalam terdiam yang sekilas begini, dia menemukan jawaban yang cerdas. Yaitu, dia anggap lebih baik bertanya, meminta pendapat atau saran dari Danurejo II. “Dus apa saran Tuan?”

Mersa diakajeni, Danurejo II menjawab lurus, “Sebetulnya, melawan kompeni disadari Sri Sultan sebagai menimba air dengan keranjang.”

Hm?”

“Tapi. Seandainya terjadi persatuan yang menggumpal antara rakyat Yogyakarta dan rakyat Surakarta, bagaimanapun hal itu bisa menjadi kekuatan yang tidak terduga.”

Makna peribahasa “ Bagai menimba air dengan keranjang” adalah...

- Perbuatan yang tidak perlu dilakukan.
- Pekerjaan sia-sia.
- Perbuatan yang bodoh.
- Pekerjaan orang yang tidak cerdas.
- Perbuatan orang-orang zaman dahulu.

2. Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!

Pengangkatan ini memang banyak terpengaruh oleh bujukan Dara Petak (1). Mendengar akan pengangkatan patih ini merahlah muka Adipati Ronggo Lawe(2). Ketika mendengar berita ini dia sedang makan, seperti biasa dilayani oleh kedua orang istrinya yang setia, yaitu Dewi Mertorogo dan Tirtowati(3). Mendengar berita itu dari seorang penyelidik yang datang menghadap pada waktu sang Adipati sedang makan, Ronggo Lawa marah bukan main(4). Nasi yang sudah dikepalnya itu dibanting ke atas lantai dan karena dalam kemarahan tadi sang adipati menggunakan aji kedigdayaannya, maka nasi sekepal itu amlas ke dalam lantai (5). Kemudian

terdengar bunyi berkerotok dan ujung meja diremasnya menjadi hancur(6). (Kemelut di Maja Pahit, SH Mintarja)

Ungkapanmerahlah muka... pada penggalan tersebut adalah....

- A. Malu
- B. Bangga
- C. Marah
- D. Kecewa
- E. Sedih

3. Ciri bahwa penggalan tersebut menggunakan kata yang menyatakan urutan waktu terdapat pada kalimat....

- A. 1 dan 3
- B. 2 dan 3
- C. 3 dan 4
- D. 4 dan 5
- E. 5 dan 6

4. Penggunaan kata kerja mental terlihat dari penggunaan kata....

- A. Pengangkatan
- B. Dilayani
- C. Menghadap
- D. Dibanting
- E. Berkerotok

5. **Cermatilah penggalan teks cerita sejarah berikut!**

Prajurit-prajurit yang telah diperintahkan membersihkan gedung bekas asrama telah menyelesaikan tugasnya.

Kata telah diperintahkan pada kalimat tersebut menunjukkan kaidah kebahasaan....

- A. Menggunakan kata yang menyatakan urutan
- B. Menggunakan kalimat bermakna lampau.
- C. Menggunakan kata kerja material
- D. Menggunakan kalimat langsung
- E. Menggunakan kata sifat

Kunci Latihan Soal Pembelajaran 1

No.	Kunci Jawaban	Pembahasan
1.	B	Makna peribahasa " Bagai menimba air dengan keranjang" adalah melakukan pekerjaan yang sia-sia.
2.	C	Ungkapan merahlah muka pada kutipa tersebut bermakna marah.
3.	E	5 dan 6 merupakan kaidah kebahasaan yang menandakan urutan waktu karena menggunakan penanda maka pada kalimat 5 dan kemudian pada kalimat 6.
4.	A	Pengangkatan merupakankata kerja mental karena bukan makna sebenarnya diangkat namun merupakan aktivitas mental yaitu menempatkan seseorang pada jabatan tertentu.
5.	B	Telah diperintahkan menunjukkan penggunaan waktu lampau yaitu kata telah.

F. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No	Pertanyaa	Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar tentang menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah.		
2.	Penjelasan materi menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah dengan jelas.		
3.	Saya memahami kaidah kebahasaan teks cerita sejarah.		
4.	Saya memahami penggunaan makna kias teks cerita sejarah dengan jelas.		
5.	Saya memahami bagaimana cara menganalisis kebahasaan teks cerita sejarah dengan jelas.		
6.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks cerita sejarah bermanfaat bagi kehidupan saya		

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2

Menulis Cerita Sejarah Pribadi

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari modul pada kegiatan pembelajaran 2, diharapkan kalian dapat menulis cerita sejarah pribadi dengan kritis, cermat, dan bertanggung jawab agar kalian memiliki tulisan teks cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kaidah kebahasaan.

B. Uraian Materi

Sebelum kalian menulis cerita sejarah pribadi, kalian perlu ketahui dulu bahwa ada tahapan yang harus dilalui dalam kegiatan menulis agar hasilnya bisa menjadi tulisan cerita sejarah yang baik.

1. Langkah-langkah Menyusun Teks Cerita Sejarah

Langkah- langkah untuk menyusun atau menulis teks cerita sejarah menuntut tahapan sebagai berikut:

1. Tentukan tema.
Sejarah apa yang akan digunakan sebagai latar dan penyokong utama dari teks cerita sejarah pribadi.
2. Buat kerangka sejarah terlebih dahulu dan dapat disusun dengan secara:
 - a) kronologis,
 - b) sebab akibat,
 - c) tindakan tokoh,
 - d) urutan tempat,
 - e) rentetan peristiwa
3. Mencari literatur, sumber sejarah, buku, dan media yang relevan lainnya untuk mengumpulkan fakta-fakta sejarah.
4. Kembangkan menjadi teks sejarah dahulu jika diperlukan, kemudian tuangkan sejarah tersebut dalam cerita sejarah yang diinginkan sesuai dengan imajinasi.
5. Cermati kembali teks cerita sejarah yang disusun, baik itu struktur , isi ataupun kaidah kebahasaannya.
6. Merevisi merupakan kegiatan setelah mencermati kembali. Apabila pada tahap mencermati terdapat kekeliruan dilakukan perbaikan atau revisi.

2. Menulis Teks Cerita Sejarah Pribadi

Kalian sudah memahami bagaimana menulis teks cerita sejarah seseorang atau bahkan pribadi, bukan? Apabila kalian akan menulis teks cerita sejarah tentang seseorang atau bahkan menulis teks cerita sejarah tentang diri sendiri, hal yang harus kalian dipersiapkan adalah menentukan peristiwa sejarah (peristiwa yang terjadi di masa lalu) yang akan kamu kembangkan menjadi cerita sejarah.

Penulis dapat menceritakan peristiwa-peristiwa yang dialami para tokohnya dengan menggunakan latar peristiwa sejarah. Menulis cerita sejarah berarti mengemas fakta sejarah dengan rekaan penulis. Rekaan yang dimaksud tentulah harus didasarkan pengetahuan yang baik dari penulis. Menulis teks sejarah pribadi bisa bersumber dari biodata diri atau sejarah lain yang dialami oleh kalian.

Namun tetap harus diingat bagaimana persyaratan menulis sebuah paragraf yang baik dan benar. Paragraf yang baik dan benar, harus mempunyai kelengkapan sejumlah paragraf di dalamnya. Adapun unsur-unsur paragraf yang dimaksud antara lain: gagasan utama merupakan unsur paragraf yang berupa topik utama atau permasalahan yang hendak dibahas dalam suatu paragraf, kalimat utama kalimat yang berisi gagasan utama suatu paragraf dan kalimat penjelas yang merupakan kalimat yang menjelaskan gagasan utama yang terkandung di dalam suatu kalimat utama.

Unsur-Unsur paragraf yang telah disebutkan sebelumnya (gagasan utama, kalimat utama, dan kalimat penjelas) mesti membentuk satu kesatuan yang padu, di mana kalimat penjelas mesti mampu menjelaskan gagasan utama yang terkandung dalam kalimat utama secara baik dan sesuai dengan gagasan utama yang dimaksud. Jika syarat ini tidak terpenuhi, maka sebuah paragraf belum dikatakan baik dan benar.

C. Rangkuman

1. Menulis teks cerita sejarah pribadi sangat diperlukan pemahaman tentang langkah-langkah menulis.
2. Menulis cerita sejarah berarti mengemas fakta sejarah dengan rekaan penulis.
3. Penulis dapat menggunakan biodata sebagai bahan untuk menulis cerita sejarah pribadi.
4. Agar tulisan yang dihasilkan baik, penulis harus menetapkan fokus peristiwa sejarah yang akan dijadikan tulisan.
5. Penulis tetap harus mengetahui aturan penulisan paragraf secara benar.

D. Penugasan Mandiri

1. Tulislah biodata secara lengkap sampai kalian di kelas XII!
2. Tulislah catatan peristiwa yang kalian anggap bersejarah bagi kehidupan kalian!

Berdasarkan biodata dan catatan peristiwa sejarah isilah format isian berikut!

No	Peristiwa Sejarah	Pengembangan Peristiwa

E. Latihan Soal

Cermatilah peristiwa sejarah berikut!!

Kasus positif virus Corona (COVID-19) di Indonesia 16 September 2020 bertambah 3.963 hari ini. Penambahan tersebut memecahkan rekor sebelumnya pada 10 September dengan jumlah 3.861. Berdasarkan data yang dirilis Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melalui situs kemkes.go.id pada Rabu (16/9/2020), total kasus Corona di RI hari ini berjumlah 228.993. Data ini dihimpun hingga pukul 12.00 WIB dan di-*update* secara berkala setiap harinya.

1. Buatlah kerangka karangan untuk menulis cerita sejarah dari ilustrasi tersebut.
2. Kembangkan kerangka tersebut menjadi teks cerita sejarah!

Rubrik Latihan Soal Pembelajaran 1

1. Kerangka karangan untuk menulis cerita sejarah tersebut.
2. Teks sejarah pribadi!

Rubrik/ Pedoman Penskoran

No	Unsur Penilaian	Skor	
		Sesuai	Tidak sesuai
1.	Kesesuaian data diri/ peristiwa sejarah dengan teks cerita sejarah pribadi.	2	1
2.	Sesuai dengan karakteristik teks cerita sejarah	2	1
3.	Menggunakan diksi sesuai dengan kaidah PUEBI	2	1
4.	Menggunakan kaidah penulisan yang baik dan benar	2	1
5.	Menggunakan paragraf yang padu	2	1

Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada format di bawah ini sesuai dengan jawaban kalian!

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya sangat senang belajar menulis teks cerita sejarah pribadi.		
2.	Saya memahami contoh teks cerita sejarah dengan baik.		
3.	Penjelasan langkah-langkah menulis teks cerita sejarah pribadi sudah jelas.		
4.	Saya memahami cara menulis teks cerita sejarah pribadi.		
5.	Saya senang dengan pembelajaran menulis teks cerita sejarah pribadi.		
6.	Semua kegiatan pembelajaran yang diberikan pada modul tentang menulis teks cerita sejarah pribadi bermanfaat bagi kehidupan saya		

EVALUASI

1. Bacalah penggalan cerita sejarah berikut!

Jan Willem van Rijnst bergerak menyamping, membuka tangan kanannya, memberi isyarat kepada Danurejo untuk masuk dan duduk. Agaknya untuk penampilan yang berhubungan dengan bahasa Belanda *beschaafdheid* yang lebih kurang bermakna 'tata krama santun sesuai peradaban: alih-alih Jan Willem van Rijnst sangat peduli, dan hal itu merupakan sisi menarik darinya yang jali di antara sisi-sisi lain yang menyebalkan.

Kaidah kebahasaan yang menggunakan kata sifat untuk menggambarkan tokoh, tempat, atau peristiwa terlihat pada kutipan....

- A. sangat peduli
- B. memberi isyarat
- C. bergerak menyamping
- D. membuka tangan kanannya
- E. bermakna 'tata krama santun sesuai peradaban

2. Cermatilah penggalan berikut!

Riung Samudera menyatakan bahwa ia masih bingung dengan semua penjelasan Kendit Galih tentang masalah itu.

Kalimat tersebut menunjukkan kaidah kebahasaan yang menyatakan....

- A. bermakna lampau
- B. kalimat langsung
- C. kalimat tidak langsung
- D. kata kerja lampau
- E. kata kerja mental

3. Cermatilah penggalan berikut!

Jan Willem van Rijnst bergerak menyamping, membuka tangan kanannya, memberi isyarat kepada Danurejo untuk masuk dan duduk.

Kalimat tersebut menunjukkan kaidah kebahasaan yang menyatakan....

- A. bermakna lampau dan kata kerja mental
- B. menggunakan kata kerja material urutan waktu
- C. urutan waktu dan menggunakan kata sifat
- D. menggunakan kalimat langsung urutan waktu
- E. menggunakan kata sifat kata kerja material

4. Cermatilah penggalan berikut!

Ndilalah sifat-sifat Jan Willem van Rijnst ini bagai pinang dibelah dua dengan sifat-sifat Danurejo II yang bagai kedelai di pagi tempe di sore.

Peribasa bagai pinang dibelah dua artinya....

- A. kembar
- B. sama
- C. mirip
- D. hampir sama
- E. sama persis

5. **Cermatilah penggalan berikut!**

Nanti, pada enam belas tahun yang akan datang Jan Willem van Rijnst bakal berubah lagi warnanya, yaitu di masa jatuhnya tanah air Nusantara ke tangan Inggris sehubungan dengan peperangan yang berlangsung di Eropa sana, di mana Inggris berhasil mengalahkan Prancis sehingga Indonesia yang berada dalam Bataafsche Republiek di bawah kendali Prancis terhadap Belanda, karuan menjadi milik Inggris. Di saat itulah nanti Jan Willem van Rijnst akan bermuka topeng kepada Letnan Gubernur Jendral Inggris, Sir Thomas Stamford Raffles.

Ungkapan bermuka topeng artinya....

- A. bermuka dua
 - B. menanggung malu
 - C. menggunakan topeng
 - D. orang yang tidak tahu malu
 - E. seseorang yang berpura-pura seperti orang lain
6. Kata berhasil mengalahkan pada soal nomor 4 tersebut menunjukkan kaidah kebahasaan....
- A. menggunakan kata yang menyatakan urutan
 - B. menggunakan kalimat bermakna lampau.
 - C. menggunakan kata kerja material
 - D. menggunakan kata kerja mental
 - E. menggunakan kata sifat

7. **Cermatilah penggalan berikut!**

Ketika Danurejo II datang kepadanya, dia menyambut dengan bahasa Melayu yang fasih, sementara pejabat keraton Yogyakarta yang merupakan musuh dalam selimut dari Sultan Hamengku Buwono II ini lebih suka bercakap bahasa Jawa."Sugeng': kata Danurejo II, menundukkan kepala dengan badan yang nyaris bengkok seperti udang rebus.

Makna peribahasa musuh dalam selimut adalah....

- A. berpura-pura baik.
 - B. suka berbohong.
 - C. orang yang banyak janjinya.
 - D. sesuatu yang tidak terbuka.
 - E. orang dekat yang berkhianat diam-diam.
8. Berikut adalah sumber yang bisa dijadikan dasar dalam menulis teks cerita sejarah pribadi, kecuali....
- A. Biografi
 - B. Biodata
 - C. Peristiwa sejarah
 - D. Ulasan tokoh
 - E. Riwayat hidup
9. Berikut yang bukan langkah-langkah dalam menyusun teks cerita sejarah adalah....
- A. Menyusun tema
 - B. Membuat kerangka
 - C. Mencari ide pokok
 - D. Mencari literature
 - E. Mengembangkan teks

10. Berikut merupakan syarat penyusunan kerangka kecuali....
- A. kronologis,
 - B. sebab akibat,
 - C. tindakan tokoh,
 - D. urutan tempat,
 - E. kapan peristiwa terjadi

Kunci Jawaban Evaluasi

No.	Kunci Jawaban
1.	A
2.	C
3.	B
4.	C
5.	D
6.	D
7.	E
8.	D
9.	C
10.	E

DAFTAR PUSTAKA

Kosasih, Engkos. 2017. Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI kelompok Wajib. Jakarta: Erlangga.

Suherli, dkk. Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Dari internet

<https://www.merdeka.com/pendidikan/ciri-ciri-kebahasaan-teks-cerita-sejarah-bahasa-indonesia-apa-saja.html> diakses tanggal 8 September 2020

<https://www.gotravelly.com/blog/sejarah-terciptanya-danau-toba-dan-pulau-samosir/> diakses tanggal 8 September 2020

<https://bangkusekolah.com/2019/06/20/ciri-kebahasaan-teks-cerita-sejarah/> diakses tanggal 8 September 2020

<https://dosenpintar.com/kata-kerja-material/> diakses tanggal 8 September 2020

<https://teks.co.id/fungsi-teks-cerita-sejarah/> diakses tanggal 8 September 2020

<https://brainly.co.id/tugas/24195872> diakses tanggal 8 September 2020